

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa dalam proses pemahaman terhadap diri sendiri sangat rentan terhadap permasalahan sebagai akibat dari proses pertumbuhan dan perkembangan. Permasalahan tersebut seperti proses pemahaman terhadap harga diri yang keliru, dan proses transisi menuju pendewasaan sering terjadi dilema, yang sangat memerlukan pengarahannya yang tepat agar tidak berkesinambungan agar tidak menyebabkan terjadinya hambatan dalam pengembangan potensi bakat dan minat. Selain itu, peran siswa juga dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan (Akademik) menjadi terganggu seperti menurunnya nilai pada mata pelajaran tertentu, menurunnya nilai prestasi di kelas, serta kemampuan untuk berkonsentrasi dalam penyerapan materi pelajaran menjadi berkurang.

Perkembangan zaman yang makin modern menuntut siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan gaya hidup yang makin serba mewah. Proses penyesuaian diri tersebut terkadang menimbulkan berbagai permasalahan seperti timbulnya persepsi negatif terhadap harga diri hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri, baik dari kelemahan maupun kelebihan yang dimiliki. Harga diri sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa baik dalam akademik maupun dalam kehidupan sosial. Nave (dalam Adila, 2010:8) menyatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara harga diri dengan aktivitas yang dilakukan siswa: anak rumahan memiliki harga diri yang rendah,

yang berprestasi tinggi memiliki harga diri yang tinggi, orang yang depresi memiliki harga diri yang rendah, atlet hebat memiliki harga diri yang tinggi, anak yang memiliki nilai E memiliki harga diri yang rendah.

Harga diri merupakan komponen penting dalam kehidupan siswa terutama dalam lingkungan sekolah. Harga diri berperan sebagai alat bagi siswa untuk menunjang proses perkembangan diri seperti dalam memperoleh ilmu, pendidikan, pergaulan dalam kelompok siswa, bahkan pergaulan dalam mengenal lawan jenis. Widyastuti (2014:23) menjelaskan bahwa orang dengan harga diri yang rendah seringkali mengalami permasalahan dalam hidup misalnya: penghasilan yang rendah, lebih cenderung tertekan, di mana peristiwa-peristiwa tersebut merupakan akibat dari pengalaman di waktu lampau. Hal ini, sangat penting bagi siswa untuk dipahami sehingga mampu mengembangkan harga diri menjadi lebih baik.

Harga diri merupakan permasalahan siswa yang sering menjadi kendala dalam pergaulan sehari-hari terutama dalam hubungan dengan siswa lain. Permasalahan tersebut perlu antisipasi yang tepat agar tidak berdampak pada kehidupan sosial, pribadi, karir, dan belajar siswa. Peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan tersebut sangat dibutuhkan untuk mereduksi rendahnya tingkat harga diri siswa. Dalam, layanan bimbingan klasikal dipandang berperan dalam mereduksi rendahnya tingkat harga diri siswa. Bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam kelas dengan format kelompok lebih besar.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan Program Pengalaman Lapangan II (PPL II) yang telah di laksanakan di SMP Negeri 2 Gorontalo, ditemukan berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa yang sangat berkaitan erat dengan harga diri siswa. Permasalahan yang paling menonjol menurut peneliti adalah menurunnya tingkat harga diri siswa dalam pergaulannya sehari-hari. Dalam proses berinteraksi sehari-hari sebagian siswa SMP Negeri 2 Gorontalo khususnya kelas VIII, cenderung menunjukkan sikap yang merendahkan harga dirinya, seperti sering murung dan terisolir dari pergaulan dengan sesama siswa, cenderung mudah untuk dipengaruhi oleh siswa lainnya sehingga sering menjadi bahan manipulasi oleh siswa yang memiliki harga diri tinggi, kemampuan dalam bergaul sering merasa tidak berdaya baik itu menghadapi siswa yang sering mengintimidasi maupun menghadapi masalah dalam pergaulannya. Selain itu, siswa juga terkadang menunjukkan sikap kurang menerima diri sendiri, tidak mampu mengekspresikan perasaan, sehingga dalam kelompok bergaul sering menjadi bahan bullying bagi siswa lainnya.

Mengatasi permasalahan siswa bukan menjadi sesuatu yang mudah bagi pendidik, terkadang hasil yang di dapatkan masih kurang tepat dengan apa yang menjadi kebutuhan siswa. Sehubungan dengan peran bimbingan dan konseling menjadi lebih efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut, baik itu dengan strategi bimbingan klasikal, maupun bimbingan kelompok. Penelitian ini difokuskan pada strategi bimbingan klasikal dengan metode diskusi karena pelaksanaanya lebih efektif untuk mengatasi permasalahan siswa dengan jumlah anggota kelompok yang lebih besar, serta memiliki permasalahan yang sama.

Dalam strategi bimbingan klasikal, siswa akan dibagi beberapa kelompok dan dibrikan permasalahan tentang harga diri untuk didiskusikan pemecahannya. Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Harga Diri Siswa di SMP Negeri 2 Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

- a. Siswa menunjukkan perilaku merendahkan diri sendiri yang berlebihan
- b. Siswa kurang menghargai diri sendiri
- c. Minimnya tingkat pergaulan siswa dengan teman sebaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “ apakah terdapat pengaruh bimbingan klasikal terhadap Harga diri siswa SMP Negeri 2 Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal terhadap harga diri siswa SMP Negeri 2 Gorontalo.

1.1 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis

Untuk menambah kajian tentang pengaruh bimbingan klasikal terhadap harga diri siswa.

b. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi pemikiran terhadap guru bimbingan dan konseling dalam mengambil kesimpulan untuk menyelesaikan permasalahan harga diri siswa.